

Koridor: Ekonomi Jawa
Fokus Kegiatan: Tekstil

**LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN PRIORITAS NASIONAL
MASTERPLAN PERCEPATAN DAN PERLUASAN
PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA 2011-2025
(PENPRINAS MP3EI 2011-2025)**



**Penciptaan Batik Inovasi Motif Angkutan Tradisional
Sebagai Pengembangan Industri Kreatif Batik Berbasis Seni Budaya Lokal**

Tahun ke- 2 dari rencana 3 tahun

Ketua/Anggota Tim

Dr. Noor Sudyati, M.Sn./0014116206

Dr. Rina Martiara, M.Hum. / 0006036609

Drs. I Made Sukanadi. M.Hum. /0031126253

Dra. RA.Maria M. Pandansari Kusumo, M.Sn./0018096908

Dibiayai Oleh:

Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Program Penelitian

Nomor: 084/SP2H/PL/DIT.LITABMAS/II/2015, tanggal 5 Februari 2015

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Juni 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Penciptaan Batik Inovasi Motif Angkutan Tradisional
Sebagai Pengembangan Industri Kreatif Batik Berbasis
Seni Budaya Lokal

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dr.Dra. NOOR SUDIYATI M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIDN : 0014116206
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Kriya Seni
Nomor HP : 08122739006
Alamat surel (e-mail) : keramiknoor@yahoo.com

Anggota (1)

Nama Lengkap : Dr.Dra RINA MARTIARA M.Hum.
NIDN : 0006036609
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Anggota (2)

Nama Lengkap : Drs. I MADE SUKANADI M.Hum.
NIDN : 0031126253
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

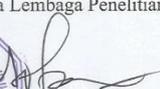
Anggota (3)

Nama Lengkap : Dra R A MARIA M PANDANSARI KUSUMO M.Sn.
NIDN : 0018096908
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

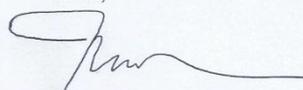
Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra : Batik Winotosastro
Alamat : Jl. Tirtodipuran no. 54 Yogyakarta
Penanggung Jawab : Ibu Hani Winotosastro
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 175.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 592.096.000,00

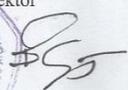
Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian


(Dr. Nur Sahid, M.Hum.)
NIP/NIK 19620208198903

Yogyakarta, 10 - 11 - 2015
Ketua,


(Dr.Dra. NOOR SUDIYATI M.Sn.)
NIP/NIK 196211141991022001

Menyetujui,
Rektor


(Dr. Mukhamad Agus Burhan, M.Hum.)
NIP/NIK 196004081986011001

Ringkasan

Fokus kajian dalam penelitian tahun ke-2 ini adalah menciptakan motif-motif tentang artefak angkutan Tradisional yang telah diteliti pada tahun ke-1, penciptaan motif batik untuk DIY yang mengangkat unsur-unsur angkutan pada kereta, andhong, becak, sepeda dan gerobak, misalnya: bodi kereta, roda, lampu, sandaran, kain pendukung, penutup, dan hiasan-hiasan lainnya yang umumnya dibuat secara *handmade*, semuanya memiliki bentuk dan unsur-unsur serta hiasan ornamen yang mengandung makna. Ini memiliki nilai kebaruan, karena di dalam masyarakat pembuatan batik motif kendaraan tradisi belum banyak dikerjakan dan dikembangkan secara maksimal.

Beberapa hal tentang angkutan tradisional yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, seperti Kereta dari keraton, hanya bisa dilihat jika mengunjungi museum kereta kraton, atau bisa dilihat ketika pihak Keraton mengadakan kirab, *pawiwahan* agung, ataupun gerobak sapi, sepeda onthel, andong dan becak yang pada saat ini memang kian surut keberadaannya.

Dari hasil penelitian dan pengamatan kami pada tahun ke-1, artefak Alat Transportasi Tradisional tersebut dalam masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta, ternyata masih banyak juga yang peduli terhadap keberadaannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya perkumpulan orang-orang yang ingin tetap “nguri-uri” tradisi, yaitu dengan membentuk perkumpulan Gerobak Sapi, perkumpulan Sepeda Onthel, perkumpulan Andong, dan lain-lain. Setiap tahun mereka selalu mengadakan beberapa event.

Tujuan Jangka Pendek dari Penelitian ini adalah; Penggalan secara mendalam tentang angkutan Tradisional di wilayah DIY yang unik, obyek tersebut digubah/distilisasi sebagai motif batik yang memiliki nilai tradisi namun modern secara visualnya. Sedangkan Tujuan Jangka Panjang adalah terciptanya motif-motif batik dengan tema angkutan Tradisional, dimana angkutan tersebut mungkin waktu kedepan semakin sulit dilihat dalam keseharian, sehingga melalui wahana batik artefak tersebut tetap lestari sebagai motif. Hal ini akan menambah kekayaan motif dan makin mengukuhkan Yogyakarta sebagai kota batik di kelas dunia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tinjauan pustaka, tinjauan lapangan untuk objek tradisi yang masih ada di daerah Istimewa Yogyakarta, data diolah dan diaplikasikan sebagai desain motif batik. Dengan inovasi dan aplikasi motif serta warna pada batik ini menjadi estetika baru sehingga dapat lebih mendongkrak komoditas batik dalam dunia perdagangan secara luas.

Keywords: Inovasi, Pelestarian, Angkutan Tradisional, Komoditas Batik, Daerah Istimewa Yogyakarta.

PRAKATA

Puji Syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunianya laporan kemajuan pada kegiatan Penelitian MP3EI ini dapat diselesaikan. Laporan kemajuan ini dibuat berdasarkan penelitian tentang Alat Transportasi Tradisional yakni, Kereta dari Keraton Yogyakarta, Kereta Andong, Becak, Gerobag Sapi dan Sepeda Onthel, yang ada dalam wilayah DIY, kemudian ATT tersebut dijadikan sebagai sumber penciptaan Batik ATT sebagai Batik Khas dari DIY.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini terselenggara, karena adanya program Penelitian Prioritas Nasional Masterplan Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang memfokuskan kegiatan pengembangan Industri Tekstil, untuk itu dalam kesempatan ini kami sampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada DIKTI yang telah memberikan dana dan kesempatan pada kami untuk dapat melaksanakan program ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Rektor ISI Yogyakarta yang telah membuka jalan sehingga proposal ini diikutkan dalam kompetisi hibah DIKTI.

Selanjutnya tidak lupa kami ucapkan trimakasih kepada semua pihak khususnya kepada Komunitas Andong, komunitas Sepeda Onthel, komunitas Gerobag Sapi dan beberapa pengemudi becak yang ada di DIY, serta beberapa perajin Batik yang telah melakukan sharing dengan kami dan telah memberikan bantuan selama penelitian. Kami sangat menyadari bahwa laporan ini masih belum sempurna, karena itulah kami membuka diri untuk menerima masukan dan kritikan dari pembaca. Pada akhirnya kami berharap semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi kepentingan industri kreatif dan pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat pecinta batik.

Yogyakarta, 8 November 2015

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
RINGKASAN	3
PRAKATA	4
DAFTAR ISI	5
BAB 1. PENDAHULUAN	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	11
BAB 4. METODE PENELITIAN	12
BAB 5. HASIL YANG DICAPAI	14
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	133
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN	134
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN	137

BAB I

PENDAHULUAN

Fokus kajian dalam penelitian tahun ke-2 ini adalah menciptakan motif-motif tentang artefak angkutan Tradisional yang telah diteliti pada tahun ke-1, penciptaan motif batik untuk DIY yang mengangkat unsur-unsur angkutan pada kereta, andhong, becak, sepeda dan gerobak, misalnya: bodi kereta, roda, lampu, sandaran, kain pendukung, penutup, dan hiasan-hiasan lainnya yang umumnya dibuat secara *handmade*, semuanya memiliki bentuk dan unsur-unsur serta hiasan ornamen yang mengandung makna. Ini memiliki nilai kebaruan, karena di dalam masyarakat pembuatan batik motif kendaraan tradisi belum banyak dikerjakan dan dikembangkan secara maksimal.

Beberapa hal tentang tradisional yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, seperti Kereta dari keraton, hanya bisa dilihat jika mengunjungi museum kereta kraton, atau bisa dilihat ketika pihak Keraton mengadakan kirab, *pawiwahan* agung, ataupun gerobak sapi, sepeda onthel, andong dan becak yang pada saat ini memang kian surut keberadaannya.

Dari hasil penelitian dan pengamatan kami pada tahun ke-1, artefak Alat Transportasi Tradisional tersebut dalam masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta, ternyata masih banyak juga yang peduli terhadap keberadaannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya perkumpulan-perkumpulan orang yang ingin tetap “nguri-uri” tradisi, yaitu dengan membentuk perkumpulan Gerobak Sapi, perkumpulan Sepeda Onthel, perkumpulan Andong, dan lain-lain. Setiap tahun mereka selalu mengadakan beberapa event, antara lain yaitu parade Gerobak Sapi se- DIY dan Jawa Tengah, yang selalu padat dikunjungi oleh banyak peserta dan pemerhati Gerobak Sapi. Begitupun juga perkumpulan Andong, yang sering ikut dalam acara-acara yang diadakan baik oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta. Sepeda onthel, dalam pengamatan kami, di beberapa daerah kabupaten beberapa orang masih menggunakannya untuk keperluan berdagang, pemilik atau pengendaranya biasanya orangtua yang memakai topi “caping” dan meletakkan sebuah keranjang diboncengannya yang biasa disebut “kronjot”. Dewasa ini, sepeda onthel juga sudah memiliki komunitas sendiri yang anggotanya anak-anak

muda. Mereka biasanya pada hari-hari tertentu berkumpul di pusat kota, misalnya di titik 0 km kota Yogyakarta.

Becak, di seluruh kabupaten di DIY masih digunakan, namun di kabupaten Gunungkidul, becak kian jarang dijumpai. Hanya dipusat kota dapat dijumpai beberapa buah saja. Selebihnya sudah tergantikan oleh kendaraan bermotor.

Tujuan khusus kegiatan penelitian tahun ke-2 ini adalah menciptakan inovasi motif batik dari bentuk-bentuk unik artefak alat transportasi tradisional maupun unsurnya pada lembaran batik. Dengan membuat motif-motif dari unsur atau artefak tersebut akan memperkaya motif batik di Wilayah DIY yang merupakan pusat budaya, dan perkembangan seni di Indonesia, dimana saat ini kota Yogya telah ditetapkan sebagai Kota Batik Dunia oleh World Craft Council (WCC) di Beijing, pada tanggal 18 Oktober 2014.

Urgensi dari pembuatan batik dengan motif artefak tradisi adalah untuk semakin menguatkan wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota batik dan sebagai penghasil batik sandang maupun batik terap lainnya, sehingga akan menjadi tambahan komoditas daerah dalam produksi batik terutama batik modern. Sekaligus melestarikan nilai tradisi, dengan motif artefak angkutan tradisi sebagai ciri khas DIY. Alasan yang lainnya adalah untuk mengembalikan lagi nilai-nilai luhur yang semakin jauh dari generasi muda, maka perlu kiranya mengulang kembali atau merevitalisasi kembali keberadaan dari artefak tradisional melalui batik, yang sangat strategis untuk menjawab permasalahannya sehingga menjadi produk budaya yang strategis dapat menjadi komoditi dagang untuk mempercepat perkembangan ekonomi bagi masyarakat.